

Pelayanan Yesus Sebagai Model Misi Gereja dan Implementasinya Bagi Pelayanan di Jemaat GMIBM Imanuel Sinindian

¹Yohanes Triputra Sumual

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹Sumualy@gmail.com,

Diterima tanggal: 8 Mei 2023, Disetujui Tanggal: 8 Juli 2023

ABSTRACT

God in Jesus Christ sent the church to continue His mission, namely to bring peace to the world. As God says in 1 Corinthians 3:11, Jesus is the foundation for the Church, meaning that all church activities are carried out based on the example that Jesus gave during His ministry in the world. So this thesis discusses how the church realizes the purpose of its existence by carrying out its mission based on a pattern. ministry of Jesus. So the aim of this thesis is for the church and God's servants to understand and try to implement the church's mission which originates from Jesus, the head of the church. This thesis uses qualitative research methods, with a descriptive approach. The results of the research suggest that existing servants of God should be more aware of their duties, equipped and educated through guidance, counseling or training related to missions so that their understanding is broader.

Keywords: GMIBM; Jesus; Mission; Service; Type

ABSTRAK

Allah di dalam Yesus Kristus mengutus gereja untuk melanjutkan misi-Nya yaitu menghadirkan damai sejahtera di dunia. Sebagaimana firman Tuhan dalam 1 Korintus 3:11, maka Yesus menjadi dasar bagi Gereja, artinya segala aktivitas gereja dilakukan berdasarkan keteladanan yang Yesus berikan selama pelayanan-Nya di dunia.. Maka skripsi ini membahas tentang bagaimana gereja mewujudkan maksud kehadirannya melalui melakukan misinya berdasarkan pola pelayanan Yesus. Sehingga tujuan dari skripsi ini supaya gereja dan pelayan-pelayan Tuhan memahami dan berupaya mengimplementasikan misi gereja yang bertolak dari Yesus sang kepala gereja. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyarankan agar pelayan-pelayan Tuhan yang ada lebih sadar akan tugasnya, diperlengkapi dan diedukasi melalui pembinaan, penyuluhan, atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan misi agar pemahaman yang dimiliki lebih luas.

Kata Kunci: GMIBM; Misi; Model; Pelayanan; Yesus

PENDAHULUAN

Pelayanan Yesus dapat dikatakan pelayanan yang sempurna karena dapat mencapai tujuan pelayanan yang sesungguhnya yakni memberi kepuasan, memenuhi kebutuhan dan keinginan suatu masyarakat. Kehadiran Yesus di dunia adalah bentuk pengutusan. Sehingga pengutusan Yesus Kristus ini merupakan bagian dari Misi Allah itu sendiri. Yohanes 20:21 berkata: “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Di sini jelas bahwa Allah Bapa yang mengutus Yesus ke dalam dunia untuk menjalankan suatu karya atau misi yang besar. Misi dan pelayanan Yesus sangatlah luar biasa. Terlepas dari karya penebusan-Nya, misi Yesus adalah misi yang melenyapkan keterasingan dan menghancurkan tembok-tembok kebencian, misi yang melintasi batas-batas antara individu dan kelompok,¹ melenyapkan sakit, kelemahan fisik dan segala macam kesengsaraan. Apa yang Yesus lakukan, baik karya penebusan-Nya maupun pelayanan-pelayanan-Nya, semua itu dilakukan atas dasar kasih dan kepedulian kepada sesamanya. Tindakan-tindakan dan aksi solidaritas ditunjukkan Yesus dalam pelayanan-Nya. Dengan demikian apa yang telah dilakukan Yesus telah mencakup Proklamasi yakni memberitakan kabar baik, Demonstrasi yakni melakukan aksi atau tindakan kemanusiaan yang berlandaskan kasih dan Rekonsiliasi yakni membawa perdamaian.

Yesus sebagai yang diutus Bapa, dengan pengutusan yang berlaku bagi-Nya, Dia pun mengutus gereja. Sebelum kenaikan-Nya ke Sorga, Yesus memberikan suatu perintah dalam Matius 28:19-20 yang dikenal sebagai Amanat Agung dan dijadikan sebagai dasar Alkitabiah tentang misi. Bagian ini menjadi dasar bagi umat Kristen dalam pelaksanaan pemuridan dan pelaksanaan pekabaran Injil kepada semua bangsa. Kehadiran gereja di tengah-tengah dunia tentu bukan tanpa alasan, sebab gereja ada di dunia karena ada Misi. Gereja adalah suatu komunitas dalam respon terhadap Misi Allah dengan bersaksi tentang karya Allah di dunia melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus dalam ucapan dan tindakan. Gereja-gereja saat ini mengakui bahwa partisipasi dalam menjalankan misi Allah adalah tugasnya. Namun yang menjadi permasalahan adalah masih banyak warga gereja yang belum memahami misi secara keseluruhan, menyebabkan gereja terpaku pada pemahaman bahwa misi identik dan terbatas pada penginjilan sebagai bentuk kesaksian, sehingga dalam praktiknya gereja lebih fokus pada sekedar memberitakan Injil dan mengesampingkan akan pelayanan dan kepedulian sosial.

Nilai-nilai dan prinsip pelayanan Yesus yang kurang dihidupi dan diteladani secara maksimal dalam pekerjaan pelayanan saat ini. Dan penulis memandang gereja dalam konteks Bolaang Mongondow, secara khusus Jemaat GMIBM Imanuel Sinindian pun terkena dampak dari pergeseran tersebut. Jemaat Imanuel Sinindian sendiri adalah salah satu jemaat keanggotaan Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow (GMIBM). Jemaat GMIBM Imanuel Sinindian adalah Jemaat yang bertumbuh dan berkembang di Kota Kotamobagu, Kelurahan Sinindian, Kecamatan Kotamobagu Timur. Jemaat ini adalah hasil pemekaran dari Jemaat GMIBM Pusat Kotamobagu yang usahanya dimulai pada tahun 1995 dan boleh berdiri sendiri serta diresmikan menjadi jemaat yang baru (jemaat definitif) pada 7 November 2002.

¹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 41.

Sebagai keanggotaan Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow maka Jemaat Imanuel Sinindian mendasarkan kehidupan dan panggilannya pada Yesus Kristus, Juruselamat Dunia dan sebagai Kepala Gereja,² sesuai dengan firman Tuhan dalam 1 Korintus 3:11; “Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus”. Dengan demikian segala sesuatu yang dilakukan GMIBM adalah berdasarkan Yesus Kristus. Untuk menatalayani Tugas Panggilan Gereja, maka gereja berwenang mengangkat, menetapkan dan meneguhkan pelayan khusus yakni pendeta, penatua, diaken dan guru agama.³ Kehidupan bergereja Jemaat GMIBM Imanuel Sinindian telah dan sedang berupaya menjalankan dan mewujudkan ketiga tugas panggilan gereja itu, memberitakan Injil, membangun persekutuan dan melayani sesama dalam berbagai tindakan kemanusiaan dan kepedulian sosial. Namun pelayan Tuhan dalam gereja sering terjebak pada perbedaan-perbedaan, memandang latar belakangnya dan salah mengalokasikan bantuan, yang mengakibatkan penyelenggaraan misi menjadi lebih sempit.

Pelayan Tuhan Memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, yaitu pastinya melakukan pelayanan, karena memang seorang pelayan harus melayani. Ketika pelayan khusus lalai dan tidak sungguh maka akan berpengaruh pada pertumbuhan iman anggota jemaat. Praktek pelayanan yang tidak maksimal, kurangnya kesadaran dan kepekaan dari pelayan-pelayan di Jemaat Imanuel Sinindian telah melemahkan penyelenggaraan misi gereja yang berpola dari pelayanan Yesus. Prinsip dan nilai-nilai dalam diri Kristus kurang diresapi oleh sebagian pelayan di jemaat. Pemahaman yang kurang tentang apa sebenarnya Misi itu dipandang sebagai penyebab kurangnya kesadaran dan kepekaan terhadap pelaksanaan misi yang sesungguhnya, menyebabkan isu-isu dan paham-paham tidak baik muncul di pikiran anggota jemaat, bahkan ada tindakan yang menunjukkan ketidakpuasan akan pelayanan yang tidak memenuhi atau menjawab kebutuhan anggota jemaat. Dengan demikian tujuan dari kehadiran gereja di dunia untuk membawa syalom Allah tidak sepenuhnya diwujudkan karena misinya tidak terlaksana dengan maksimal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan pelayanan Yesus sang Kepala Gereja, menjelaskan tentang Misi Gereja yang sesungguhnya, mengetahui faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan misi Gereja yang bertolak dari pelayanan Yesus dan menjawab bagaimana upaya Gereja dalam meneladani nilai-nilai dan prinsip pelayanan Yesus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulandata dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifdan

² Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, *Tata Gereja 2013* (Tonon: BPMS GMIBM, 2013), 6.

³ Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, 13.

⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.⁷ Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Aktivitas dalam analisis data meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelayanan Yesus

Yesus adalah tokoh dan teladan pelayanan. Semasanya hidup-Nya dihabiskan dengan aktivitas pelayanan. Pelayanan Yesus adalah bagian dari misi-Nya. Pola pelayanan Yesus sangatlah luar biasa dan menjadi teladan bagi gereja yang diutus-Nya ke dalam dunia. Pola pelayanan Yesus adalah gambaran atau cara kerja pelayanan yang dilakukan-Nya. Kitab Injil adalah kitab yang banyak memberikan kesaksian tentang Yesus dan segala aktivitas-Nya ketika ada di dunia, termasuk pelayanan-pelayanan-Nya. Yesus sangat serius dengan misi karena misi adalah isi hati Bapa kepada dunia ini.⁹ Yesus hadir di dunia dengan mengambil rupa seorang hamba (Flp. 2:5-8), hadir dalam keberadaan sebagai manusia sederhana dan mengajak para murid-muridnya untuk menjadi sahabatnya. Pelayanan-Nya sebagai hamba nyata dalam pengabdian dengan memberikan dan menyerahkan diri-Nya di kayu salib. Penyampaian berita keselamatan (Pemberitaan Injil) yang dilakukan oleh Yesus Kristus jelas memperlihatkan sifatnya yang menyeluruh (*holistic*), tidak pernah hanya berbentuk pemberitaan firman tetapi juga kesaksian hidup dan pelayanan kasih, tidak hanya bagi keselamatan yang batiniah tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan jasmaniah dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang telah dilakukan Yesus semasa hidupnya mencakup pemberitaan kabar baik, melakukan aksi atau tindakan kemanusiaan dan menjadi pembawa damai. Tuhan Yesus menyampaikan Kabar Baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan bagi orang tawanan, menyembuhkan orang-orang sakit, membebaskan orang-orang tertindas (Luk 4:18-19). Juga dipaparkan di

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

⁶ Djunaidi Ghonydan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RRUZ MEDIA, 2012), 165.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 72.

⁸ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁹ Bagus Surtjantoro, *Misi Dari Dalam Krisis* (Jakarta: Obor Mitra Indonesia, 2003), 2.

Matius 25:31-46, di mana Tuhan Yesus mengidentikkan diri-Nya sebagai orang lapar, orang yang sakit, haus, telanjang, terpenjara dan orang asing. Tuhan Yesus juga menegaskan bahwa apa yang kita perbuat kepada orang susah (memberi makan, memberi minum, memberi tumpangan, memberi pakaian, mendoakan dan mengobati, mengunjungi orang dalam penjara) sama seperti melakukannya kepada diri-Nya. Misi-Nya adalah misi yang melenyapkan keterasingan dan menghancurkan tembok-tembok kebencian, misi yang melintasi batas-batas antara individu dan kelompok,¹⁰ melenyapkan sakit, kelemahan fisik dan segala macam kesengsaraan (Mat. 4:23).

Yesus mengetahui cara menghadapi setiap orang dengan metode yang berbeda. Pelayan Yesus menerapkan metode sesuai dengan keadaan yang dihadapi orang misalnya perempuan yang kedapatan berzinah, Yesus memberi pengampunan (Mat. 19:13-15).¹¹ Dapat dilihat bagaimana bentuk-bentuk pelayanan Yesus, yang dimana dapat disimpulkan sebagai pelayanan yang bersifat holistik dan berciri kepedulian kepada sesama. Kata holistik berasal dari kata bahasa Inggris: *whole*, yang artinya seluruhnya atausepenuhnya. Istilah pelayanan yang holistik saat ini memang banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk menunjukkan bentuk pelayanannya, namun ada juga kelompok orang yang salah mengartikannya. Pelayanan holistik di gereja harus mencakup semua aspek pelayanan yang dilakukan oleh gereja, yaitu pelayanan rohani dan jasmani. Pelayanan holistik meliputi unsur-unsur pelayanan koinonia (persekutuan), marturia (kesaksian), dan diakonia (pelayanan sosial), merupakan hal yang mutlak sebagai bentuk penginjilan dan mendatangkan *shalom* (damai sejahtera, keselamatan) yang dijanjikan Tuhan.¹² Hakikat misi yang holistik adalah “satu yang menyeluruh” yang memiliki kesatuan integral dengan aspek-aspek lengkap yang utuh, yang menyentuh aspek pelayanan dasar pada empat dimensi pelayanan yang holistik yaitu: persekutuan (koinonia), pelayanan (diakonia), kesaksian (marturia), dan pemberitaan (kerygma/kerusso).¹³

Misi dari Perspektif Kristen

Misi merupakan suatu langkah ataupun tahapan yang harus dilalui oleh lembaga, organisasi, institut, perusahaan dan lain sebagainya dalam mencapai suatu visi atau tujuan yang utama. Dalam memahami Misi dari perspektif Kristen, maka perlu di bagi atas dua, yakni misi jamak (*mission-s*) dan misi tunggal (*mission*). Misi jamak (misi-misi) merujuk pada misi dalam pengertian umum seperti yang dijelaskan di atas yaitu misi yang dimiliki oleh organisasi, institusi, kelompok dan sebagainya. Sedangkan misi tunggal merujuk satu-satunya pada misi Allah/*God's Mission/Missio Dei*. Artinya berbicara tentang keseluruhan pekerjaan Allah. Sebagai sumber misi, landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hati-Nya, dan Allah sendiri yang berinisiatif untuk melaksanakan misi-Nya. Hal ini ditunjang oleh dinamika-Nya (kekuatan/kuasa) guna melaksanakan dan mencapai misi-Nya tersebut.¹⁴

Sejak awal kitab Kejadian, motif misi sudah diperlihatkan. Pesan dalam pasal-pasal terawalnya sudah menunjukkan bahwa Allah bertindak secara universal bagi kesejahteraan dan

¹⁰ Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 41.

¹¹ E. P. Ginting, *Konseling Pastoral* (Jakarta: Jurnal Info Media, 2009), 34.

¹² Arie De Kuiper, *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 74.

¹³ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini (Jilid 1)* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997), 61.

¹⁴ Tomatala, 2–5.

keselamatan manusia ciptaan-Nya. Pesan-pesan itu ruang lingkupnya universal dan audiensnya global. Merupakan konsensus bahwa Kejadian pasal 1–11 diarahkan kepada segenap umat manusia atau merujuk pada sifat universalisme. Janji yang mendahului, demikian de Kuiper: “Firdaus, persekutuan dengan Allah, damai di bumi (Kej. 9), dan penyebaran bangsa-bangsa di seluruh bumi (Kej. 10).”¹⁵ Model pelaksanaan misi dalam Perjanjian Baru yang tergambar dalam pelayanan Yesus terpusat pada pemberitaan tentang kerajaan Allah yang dalamnya seluruh umat manusia dipersiapkan masuk dalamnya. Adapun filosofi pelayanan misi yang dijalankan oleh Yesus (di mana selanjutnya ini merupakan gambaran pelaksanaan misi selanjutnya oleh para Rasul dan gereja) didasarkan pada kasih dan kuasa.¹⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Misi selalu berhubungan atau tidak terlepas dari tiga hal ini, yang dikenal dengan *Missional Mandate* (Mandat Misi) yaitu *Proclamation*, *Demonstration* dan *Reconciliation*

Proclamation atau Proklamasi. Proklamasi berarti memproklamirkan atau memberitakan kabar baik atau yang dikenal dengan penginjilan. Penginjilan yang dimaksud disini adalah penginjilan keluar, artinya Injil yang diberitakan kepada semua orang.

Demonstration atau Demonstrasi berarti aksi atau tindakan kemanusiaan yaitu menjalankan mandat atau misi Allah dengan pelayanan kasih kepada sesama seperti yang dilakukan Yesus, misalnya tindakan pastoral.

Reconciliation atau Rekonsiliasi. Yesus datang ke dunia dan mendamaikan kita dengan Allah lewat pengorbanan-Nya. Inkarnasi Yesus membawa perdamaian. Oleh karena itu kita juga sebagai orang percaya hendaknya menjadi pendamai. Jadi Rekonsiliasi yang dimaksud disini adalah tindakan dimana kita mau menciptakan atau membawa perdamaian dimanapun kita pergi dan berada.

Misi Gereja

Hakekat dari gereja adalah menjalankan misi, karena gereja merupakan representasi dari kehadiran Yesus. Yesus hadir ke dunia sebagai wujud dari misi Allah dan Yesus telah memberikan teladan misi. Menurut Olaf Schumann, misi baru dimengerti secara benar bila bertolak dari Kristus dan misi-Nya, karena kepercayaan umat Kristen ialah pemahamannya tentang diri dan karya keselamatan Yesus Kristus. Gereja purba merumuskan kepercayaannya tentang Kristologi dimana Tuhan Yesus Kristus yang menghampakan diri menjadi hamba yang sama seperti kita manusia, dan menderita (Flp. 2: 5-7), melalui kehadiran dan pekerjaan-Nya, jemaat merasakan perwujudan Kerajaan Allah; pemerintahan-Nya dalam damai sejahtera dan kasih karunia.¹⁷ Melihat akan keterpanggilannya sebagai agen misi, maka seluruh kehidupan gereja seharusnya diresapi oleh beban misi. Pelayanan misi bukan merupakan pelayanan sampingan gereja. Oleh karena itu kekuatan pemahaman dan semangat kegerakan misi gereja sebagai agen misi Allah yang juga adalah misi Yesus, hanya berdasarkan pada hakekat misi Yesus yang juga merupakan misi Allah. Artinya gereja sebenarnya mengemban tugas misi dari

¹⁵ F. Irwan Widjaja, *Misiologi: Antara Teori, Fakta dan Pengalaman* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 7.

¹⁶ Widjaja, 24.

¹⁷ Olaf Schuman, *Apakah Kristologi masih berarti Masa Kini? Tabah Melangkah*, ed. oleh Wismoady Wahono (Jakarta: STT Jakarta, 1984), 380–382.

Allah Tritunggal, sebab misi Yesus adalah berkenaan dan dalam koridor penyelenggaraan misi Allah Bapa. Pelayanan misi gereja tidak dapat dilepaskan dari Yesus sendiri yang memiliki peran utama dalam bermisi.¹⁸ Pelayanan misi gereja memiliki jangkauan yang sangat luas, sesuai dengan amanat Yesus dalam Matius 28:19-20 yang bersifat universal, yakni “semua bangsa”. Artinya jangkauan misi gereja yaitu di daerah perkotaan dan pedesaan, karena wilayah hunian manusia adalah kota-kota dan desa-desa. Namun penekanan dalam pelayanan misi bukan pada wilayah, namun pada manusia yang menjadi penghuni wilayah tersebut (kota atau desa). Misi umat Allah tidak lain adalah partisipasi dalam misi Allah Tritunggal (*missio Dei*), sebuah misi yang seluas ciptaan itu sendiri.¹⁹ Pelayan di Gereja adalah orang yang dipilih khusus untuk mampu bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan Misi gereja lewat tugas pelayanan yang ada. Menjadi seorang pemimpin dalam gereja Gereja adalah menjadi seorang pelayan Gereja harus memahami dan mengerti mengenai apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab di dalam melaksanakan pelayanan gereja.²⁰ Kepemimpinan dalam gereja sangat penting jika dikaitkan dengan Misi, karena secara tidak langsung menggambarkan relasi antara pemimpin gereja dengan jemaat seperti relasi jemaat dengan Tuhan.²¹

Peran Pelayan Tuhan dalam Gereja

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang pemikiran, Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow mendasarkan kehidupan dan panggilannya pada Yesus Kristus, Juruselamat Dunia dan Kepala Gereja. Bahwa Dialah sumber kebenaran dan hidup yang menghimpun dan memelihara gereja sesuai dengan Firman Tuhan; Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan yaitu Yesus Kristus (1 Korintus 3:11 bandingkan Matius 16:18)²² GMIBM mengakui bahwa Yesus adalah satu-satunya dasar sehingga orientasi pelayanan adalah berpusat pada Kristus, dari Kristus dan untuk Kristus. Oleh karena itu tugas panggilan GMIBM didasarkan pada amanat Yesus Kristus, Kepala Gereja sebagaimana disaksikan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dalam penyelenggaraan tugas panggilan gereja dibentuk badan sebagai penyelenggara dan penanggung jawab penyelenggaraan tugas gereja. Badan yang dimaksud adalah: a) Majelis Jemaat di aras jemaat, b) Badan Pekerja Wilayah di aras wilayah, c) Badan Pekerja Sinode di aras sinode. Penyelenggaraan tugas panggilan gereja di atur dan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan melalui persekutuan (Jemaat, Wilayah, Sinode), persidangan dan rapat-rapat gereja.²³ Majelis Jemaat adalah badan penyelenggara dan penanggung jawab tugas gereja dan

¹⁸ Yohanis Udju Rohi, “HAKEKAT MISI YESUS KEPADA PARA MURID DALAM MATIUS 10:1-15 SEBAGAI DASAR MISI GEREJA DALAM MENJALANKAN MISI ALLAH,” *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (30 Oktober 2014): 179, <https://doi.org/10.52157/me.v3i2.42>.

¹⁹ Dean Flemming, *Why Mission?*, ed. oleh Joel B. Green (Nashville: Abingdon Press, 2015). xviii

²⁰ Novrianto Lolomboba, “Profesionalitas Pelayan Gereja,” *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 34, <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/58>.

²¹ Andheralvi Isaiiah Lontoh dan Yudha Nugraha Manguju, “KEPEMIMPINAN YANG MENYELAMATKAN: Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece Arc ‘Marineford’ dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat,” *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 2 (20 Oktober 2023): 66, <https://doi.org/10.61660/tep.v2i2.78>.

²² Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, *Tata Gereja* 2013, 6.

²³ Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, 10.

Majelis jemaat yaitu sejumlah pelayan khusus yang dipercayakan untuk memimpin dan melayani jemaat. Maka, untuk menatalayani Tugas Panggilan Gereja, gereja berwenang mengangkat, menetapkan dan meneguhkan pelayan khusus yakni pendeta, penatua, diaken dan guru agama.²⁴

- PelayanKhusus adalah anggota Sidi Jemaat yang terpenggil untuk secara khusus melaksanakan pekerjaan pelayanan gereja dalam rangka mewujudkan amanat Yesus Kristus untuk bersekutu, bersaksi dan melayani.
- Pendeta adalah pelayan khusus yang dengan sadar telah memilih pelayanan gereja sebagai pekerjaannya dan kepadanya diberikan nafkah oleh gereja.
- Penatua adalah pelayan khusus yang terpenggil untuk pelayanan pemberitaan firman Allah, penggembalaan, penilikan dan penegakkan disiplin gereja
- Diaken adalah pelayan khusus yang terpenggil untuk pelayanan pemberitaan firman Allah, diakonia, penggembalaan, penilikan dan penegakkan disiplin gereja.

Guru Agama adalah pelayan khusus yang terpenggil untuk pelayanan pemberitaan firman Allah, penggembalaan, penilikan dan penegakkan disiplin gereja.²⁵

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelayan khusus di jemaat, ditemukan jawaban yang beragam, namun merujuk pada maksud yang sama. Dari apa yang 15 responden atau pelayan khusus kemukakan, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tentang gereja. Pertama, berdasarkan tanggapan 7 responden, gereja itu adalah persekutuan atau perkumpulan orang percaya dan tubuh Kristus. Kedua, berdasarkan 2 responden, gereja hadir untuk membawa *shalom* bagi dunia. Ketiga, 10 responden memahami gereja itu melakukan tindakan-tindakan untuk mengarahkan orang-orang pada kebenaran. Keempat, 9 responden memahami pemberitaan Injil adalah yang terpenting dilakukan gereja sebab gereja ada untuk memperkenalkan Kristus. Kelima, 4 responden mengungkapkan bahwa keseluruhan yang dilakukan oleh gereja adalah bersaksi, bersekutu dan melayani. Ada dua pendapat dari 2 responden yang tidak ditemui di pendapat responden lainnya yakni 1 responden memahami bahwa apa yang dilakukan oleh gereja harus menyentuh setiap aspek kehidupan. 1 responden lainnya memberikan pendapat bahwa gereja penting untuk memberi perhatian dan melayani anak-anak karena dampaknya besar.

Para responden memahami bahwa tugas pelayan khusus yakni pendeta, penatua, diaken dan guru agama adalah menatalayani pelayanan yang ada di jemaat dan menjalankan tri tugas panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani yang diwujudkan dalam pemberitaan firman Tuhan, peribadahan dan berdiakonia pada yang bergumul baik sakit maupun duka. Pemahaman sebelumnya tentang gereja ada untuk memberitakan Injil menjadi dasar berpikir dan acuan bagi beberapa responden dalam memahami tugas dan perannya sehingga mereka memahami bahwa tugas dan peran pelayan khusus yang utama adalahewartakan Injil atau kabar sukacita kepada setiap orang berdasarkan kategorialnya. Adapun 8 responden atau pelayan khusus memahami bahwa tugas dan peran mereka adalah berdasarkan tata gereja yang

²⁴ Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, 13.

²⁵ Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow, 71.

diadopsi dari perintah Tuhan dalam Alkitab. Namun tidak ada pelayan khusus yang dapat menjabarkan semua tugas dan perannya yang tercantum dalam tata gereja, hanya beberapa tugas dan peran sesuai tata gereja yang diingat dan dapat disampaikan. Ini menandakan bahwa pelayan khusus belum sepenuhnya memahami tata gereja khususnya terkait peraturan tentang pelayan khusus. Dasar pelaksanaan tugas dan peran mereka adalah perintah dan amanat Tuhan serta atas dasar keterpanggilan menjadi hamba Tuhan, artinya mengimani bahwa Tuhan yang memilih mereka untuk ada dalam pekerjaan pelayanan.

Dari jawaban atau tanggapan-tanggapan yang diberikan terkait apa dan bagaimana pola pelayanan Yesus, para responden banyak menjelaskan tentang Yesus yang selalu memberitakan Injil, mengasihi, peduli, menolong, menyembuhkan orang dan mengajar. pola atau bentuk pelayanan Yesus. 2 responden memahami bahwa tugas panggilan gereja ada karena melihat akan apa yang Yesus lakukan dimana Dia tidak terlepas dari bersaksi, bersekutu dan melayani. Semua responden berpendapat bahwa pola pelayanan Yesus penting dilakukan oleh pelayan-pelayan Tuhan, karena Dia memberikan contoh dan teladan yang baik. Ada tiga pandangan yang tercermin dari tanggapan para responden tentang pelaksanaan di jemaat. Pertama, 6 responden menyatakan bahwa pola pelayanan Yesus sudah dilakukan atau diwujudkan dalam pelayanan di jemaat. Alasannya karena pelayan khusus mengerjakan tugasnya dan menjalankan program-program yang ada. Misalnya melaksanakan ibadah, menyampaikan firman lewat khotbah, dan melakukan kunjungan orang sakit. Kedua, 7 responden menyatakan pola pelayanan Yesus sudah dalam upaya untuk dijalankan, tapi belum maksimal, artinya penerapan pola-pola pelayanan Yesus belum nampak karena pemahaman yang sempit dan implementasi yang belum nyata. Alasan lainnya adalah masih ada pelayan khusus yang tidak mencerminkan karakter seorang hamba, angkuh, tinggi hati, egois, tidak menghargai orang lain. 1 responden memberikan contoh yang lebih spesifik dimana beberapa pelayan khusus kurang memperhatikan dan terlibat dalam pelayanan kepada anak-anak, termasuk ketua badan pekerja sendiri. Padahal salah satu pola pelayanan Yesus adalah melayani anak-anak. 2 responden lainnya berpendapat bahwa untuk melihat apakah pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik, itu akan nampak dari cara hidup pelayan itu sendiri dimana dia mau berusaha untuk hidup dalam ketaatan dan keteladanan Yesus.

Menurut para responden upaya yang dapat dilakukan agar pola pelayanan Yesus diimplementasikan dalam kerja mereka adalah dengan cara: Pertama, upaya secara pribadi. Artinya seorang pelayan khusus harus terus memeriksa dan mengevaluasi diri, memperbaiki karakter, menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama dan selalu bersandar pada Tuhan serta berusaha untuk hidup dalam keserupaan dengan pribadi dan karakter Kristus. Kedua, upaya dari gereja yakni dengan cara memperkuat pemahaman pelayan khusus akan ajaran Kristen, salah satunya ajaran tentang karakter dan pelayanan Yesus, menyelaraskan pemahaman dan praktek pelayanan dari masing-masing pelayan Tuhan lewat pelatihan-pelatihan. Sebagian besar responden memandang baik upaya tersebut supaya pelayan khusus dapat dibekali atau dilengkapi dengan pemahaman dan cara penerapan tugas yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa Allah tidak berhenti bertindak dan menyatakan karya-karya-Nya dalam dunia yang diciptakan-Nya. Pekerjaan Allah nampak dalam masa lampau dan berlanjut sampai saat ini. Allah dalam Perjanjian Lama

adalah Allah yang sama dalam Perjanjian Baru, Ia adalah Allah yang selalu berkarya atas dunia ini, Ia bekerja dengan berbagai cara berdasarkan kehendak-Nya untuk mewujudkan misi-Nya bagi dunia. Dalam menjalankan kehendak serta tujuan-Nya di dunia Allah yang maha kuasa sebenarnya sanggup untuk menanganinya, namun Dia tidak tinggal diam dengan apa yang telah diciptakan-Nya. Allah turut melibatkan ciptaan-Nya khususnya manusia untuk ada dalam pekerjaan dan karya-Nya bagi dunia dan Alkitab memberi kesaksian akan hal itu.

Cara Allah melibatkan manusia dalam pekerjaan-Nya adalah dengan mengutus dan memberikan perintah atau amanat. Oleh karena itu dapat dikatakan dalam misi terjadi pengutusan. Kisah Abraham dalam Kejadian 12, menunjukkan bahwa Allah memanggil Abraham untuk keluar dari negerinya, meninggalkan keluarganya dan melakukan kehendak Allah untuk memperlihatkan kuasa dan karya-Nya kepada bangsa lain tetapi juga untuk menjadi berkat bagi mereka. Pemanggilan dan pemilihan itu tidak sebatas pada Abraham melainkan berlanjut pada keturunannya yakni bangsa Israel. Allah berinisiatif memperkenalkan diri-Nya melalui peristiwa kehidupan Israel. Artinya kehidupan umat Israel sebenarnya menjadi kesaksian tentang siapa itu Allah. Maka tugas umat Israel adalah memperkenalkan Allah kepada bangsa-bangsa lain lewat cara hidup mereka. Oleh sebab itu, dalam Imamat 19:2 Allah menuntut Israel untuk sama dengan-Nya yang adalah kudus, sehingga umat Israel pun harus demikian dan menjauhkan diri dari pelanggaran-pelanggaran. Allah yang kudus menjadi satu-satunya dasar hidup bangsa Israel. Apapun yang dilakukan harus sesuai dan berdasarkan kehendak Allah yang di sampaikan melalui perantaraan para nabi.

Pengutusan Yesus ke dalam dunia merupakan bagian dari Misi Allah. Yesus ada untuk mewujudkan keselamatan dari Allah kepada dunia dan umat manusia lewat pengorbanan-Nya di kayu salib. Harapan keselamatan ini telah dijanjikan Allah bagi umat-Nya dan Ia merealisasikannya melalui utusan-Nya yakni Yesus Kristus. Sebelum penebusan dilaksanakan, Yesus tidak tinggal diam namun Dia meninggalkan ajaran dan teladan bagi orang-orang. Semasanya hidup-Nya, sebelum mati di kayu salib, dihabiskan dengan aktivitas pelayanan. Pelayanan Yesus adalah pelayanan yang sempurna dimana Dia bukan hanya sekedar memberitakan Injil Kerajaan Allah, namun Dia juga melakukan tindakan-tindakan. Jadi perkataan atau pemberitaan-pemberitaan Yesus selalu dibarengi dengan perbuatan yang mencerminkan apa yang diberitakan-Nya itu. Ketika Dia memberitakan tentang kasih maka Dia juga menunjukkan kasih itu dalam tindakannya, baik ketika Dia menunjukkan kasih kepada Allah dengan hidup taat dan berkenan kepada-Nya, maupun mengasihi sesama dengan cara menolong dan mempedulikan sesama, menyembuhkan orang sakit, menerima dan dekat dengan mereka yang termarginalkan, mengampuni, mengasihi anak-anak dan lain sebagainya. Sesudah misi penebusan dilakukannya, Yesus Yesus mengutus gereja yakni orang-orang percaya yang mulanya terdiri dari murid-murid-Nya dengan suatu tujuan untuk melanjutkan apa yang telah Yesus kerjakan. Yesus menyampaikan suatu mandat atau tugas kepada orang-orang yang diutus-Nya yaitu tugas untuk memberitakan Injil (Mat. 28:19-20). Pemberitaan tentang Yesus dan karya keselamatan-Nya tidak boleh putus dan harus terus diberitakan sebagai kesaksian bagi banyak orang agar mereka mengenal Yesus. Tugas utama dari pemberitaan Injil adalah menjadikan murid.

Yesus dalam perjalanan pelayanan-Nya awalnya juga memilih dan memanggil beberapa orang untuk menjadi murid-Nya, kemudian mengajarkan mereka. Murid-murid itu

sebenarnya dipersiapkan oleh Yesus untuk mengemban tugasnya nanti ketika Dia tidak lagi bersama-sama dengan mereka Ketika Yesus ke Galilea, Dia menunjukkan pola pelayanan-Nya yakni mengajarkan, memberitakan Injil Kerajaan Allah, melayani para penderita sakit penyakit, melayani setiap orang yang menderita kelemahan fisik/tubuh. . Pengajaran dan memuridkan sangat melekat dengan Yesus, kemanapun Dia berada, pemberitaan Injil Kerajaan Allah selalu jalan. Ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya atau gereja harus melakukan pemuridan dengan harapan yang dimuridkan akan memuridkan orang lain agar pemberitaan firman tidak putus dan berlanjut sehingga dapat membawa orang-orang pada pengenalan akan Allah di dalam Yesus Kristus.

Dalam sejarah perjanjian lama dan baru, Allah memanggil dan mengutus nabi, raja, hakim, rasul, penatua, diaken untuk terlibat dalam misi-Nya. Kehadiran utusan Allah menyatakan *shalom* lewat perkataan dan perbuatan mereka. Misi untuk menghadirkan *shalom* atau damai sejahtera Allah bagi dunia akan berhasil jika mengimplementasikan pelayanan Yesus yang menyentuh semua aspek kehidupan. Orang-orang percaya tentu memiliki kerinduan untuk mewujudkan akan misi Allah itu, namun keberadaan sebagai manusia yang penuh keterbatasan terkadang menghambat akan kerinduan itu. Apa lagi selaku seorang pelayan Tuhan yang telah diteguhkan dan membawa pengakuan di hadapan Tuhan dan jemaat, harus hidup berdasarkan nilai, prinsip dan pola pelayanan Yesus. Memang tidak mudah untuk mencapai kesempurnaan seperti Yesus, namun setidaknya harus ada kesadaran dan upaya untuk menerapkan sikap dan tindakan seperti Yesus dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang terpanggil dan berhak menjadi agen Allah atau Kristus dalam mewujudkan tujuan-Nya. Untuk menjawab keterpanggilan itu maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Pertama adalah penting untuk mengenal Yesus lewat menjalin relasi dengan-Nya dan mempelajari-Nya lewat Alkitab sebab segala sesuatu tentang-Nya telah dimuat dalam Alkitab. Dengan mengenal-Nya kita mampu memahami apa kehendak-Nya atas hidup kita dan mengerti apa yang harus dilakukan agar kehendak itu terwujud. Untuk terlibat dalam misi dan pelayanan Yesus adalah penting untuk berserah kepada-Nya dan meminta pertolongan dari Roh Kudus untuk menguasai dan mengarahkan kita agar tetap pada koridor yang tepat dalam mengemban misi dan pelayanan Yesus.

KESIMPULAN

Allah dalam karya-Nya di dunia mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk menghadirkan damai sejahtera di dunia serta melakukan penebusan yang mendamaikan dan memperbaiki hubungan Allah dan manusia. Sebelum naik ke surga, Yesus mengutus gereja untuk melanjutkan misi-Nya di dunia. Yesus Kristus Sang pengutus dan Guru Agung menunjukkan teladan dan contoh untuk dilakukan oleh pengikut atau seluruh orang percaya yakni pelayanan yang inklusif, menolong, memperhatikan, memberi kepuasan, dan menjawab kebutuhan umat-Nya. Yesus menjadi dasar pelaksanaan misi Gereja, artinya segala aktivitas yang dilakukan gereja harus berdasarkan keteladanan yang Yesus berikan selama keberadaan-Nya di dunia. Oleh karena itu orang-orang percaya khususnya pelayan-pelayan Tuhan sebagai yang menatalayani pelayanan di jemaat hendaknya meneladani nilai, prinsip dan pola pelayanan Yesus agar dapat dengan benar dan tepat mewujudkan maksud dan kehendak Allah.

Menjadi hal digumuli oleh gereja jika pelayanan di jemaat tidak dilakukan berdasarkan pola pelayanan Yesus Sang kepala gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansur, Djunaidi Ghonydan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RRUZ MEDIA, 2012.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- De Kuiper, Arie. *Missiologia: Ilmu pekabaran Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Flemming, Dean. *Why Mission?* Disunting oleh Joel B. Green. Nashville: Abingdon Press, 2015.
- Gereja Masehi Injili di Bolaang Mongondow. *Tata Gereja 2013*. Tonom: BPMS GMIBM, 2013.
- Ginting, E. P. *Konseling Pastoral*. Jakarta: Jurnal Info Media, 2009.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Lolomboba, Novrianto. "Profesionalitas Pelayan Gereja." *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021). <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/58>.
- Lontoh, Andheralvi Isaiah, dan Yudha Nugraha Manguju. "KEPEMIMPINAN YANG MENYELAMATKAN: Analisis Konsep Kepemimpinan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece Arc 'Marineford' dan Konsep Kepemimpinan Yesus Sebagai Sahabat." *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 2 (20 Oktober 2023): 59–75. <https://doi.org/10.61660/tep.v2i2.78>.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rohi, Yohanis Udju. "HAKEKAT MISI YESUS KEPADA PARA MURID DALAM MATIUS 10:1-15 SEBAGAI DASAR MISI GEREJA DALAM MENJALANKAN MISI ALLAH." *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (30 Oktober 2014): 162–82. <https://doi.org/10.52157/me.v3i2.42>.
- Schuman, Olaf. *Apakah Kristologi masih berarti Masa Kini? Tabah Melangkah*. Disunting oleh Wismoody Wahono. Jakarta: STT Jakarta, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surtjantoro, Bagus. *Misi Dari Dalam Krisis*. Jakarta: Obor Mitra Indonesia, 2003.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini (Jilid 1)*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997.
- Widjaja, F. Irwan. *Misiologi: Antara Teori, Fakta dan Pengalaman*. Yogyakarta: ANDI, 2018.